

Meningkatkan Disiplin Diri melalui Bimbingan Klasikal Berbasis Komunikasi Asertif pada Peserta Didik SMK

Putra Noviar Sudiyanto¹, Vivi Ratnawati², Galang Surya Gumilang³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

putranoviar740@gmail.com¹, vivi@unpkediri.ac.id², galang_konselor@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of classical guidance services using assertive communication techniques on the self-discipline behavior of eleventh-grade Hospitality students at SMKN 2 Kediri. The study employed a quantitative approach with an experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 69 students selected through total sampling. Data were collected using a self-discipline questionnaire that had met validity and reliability requirements. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. The results showed that the mean self-discipline score increased from 78.91 in the pretest to 128.25 in the posttest. Hypothesis testing yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of < 0.001 , which was lower than 0.05. Therefore, classical guidance services using assertive communication techniques had a significant effect on improving the self-discipline behavior of eleventh-grade Hospitality students at SMKN 2 Kediri.

Keywords: classical guidance, assertive communication, self-discipline, students, guidance and counseling services.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terhadap perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 69 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket perilaku disiplin diri yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku disiplin diri meningkat dari 78,91 pada pretest menjadi 128,25 pada posttest. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, komunikasi asertif, disiplin diri, peserta didik, layanan bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Disiplin diri merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disiplin diri menjadi kompetensi yang sangat diperlukan karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki lingkungan kerja yang menuntut tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas. Peserta didik yang memiliki disiplin

diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu secara efektif, mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya disiplin diri dapat ditunjukkan melalui perilaku keterlambatan, pelanggaran tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kemampuan pengendalian diri yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Menurut Zimmerman (2000) Disiplin diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, emosi, dan tindakan secara sadar sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, keterampilan komunikasi peserta didik merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, berinteraksi secara positif, serta membangun perilaku yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik sehingga mampu menunjang perkembangan perilaku positif di sekolah (Ariani & Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib yang berlaku, serta tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan perilaku disiplin diri secara optimal. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya tanggung jawab, kurangnya kesiapan kerja, serta kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan kedisiplinan dan profesionalisme. Lingkungan sekolah yang didukung oleh layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin secara berkelanjutan (Silviana et al., 2022).

Temuan tersebut juga didukung oleh (Prameswari et al., 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya self-control berkontribusi terhadap munculnya perilaku negatif peserta didik, sehingga diperlukan dukungan lingkungan sekolah serta layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dan mematuhi aturan sekolah.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas secara terstruktur dan sistematis untuk membantu perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat dipadukan dengan

berbagai teknik yang mendukung perubahan perilaku peserta didik, salah satunya adalah teknik komunikasi asertif. Komunikasi asertif merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengabaikan hak orang lain. Kemampuan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Umar diharja, Rini Sugiarti, 2025)

Perkembangan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal maupun komunikasi asertif memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian (Harumbina & Khoirunnisa, 2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk perilaku positif siswa. Penelitian (Slamet Fayrus Abadi, 2024) juga menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan. Di sisi lain, (Wijayanti, 2022) menemukan bahwa komunikasi asertif berpengaruh positif terhadap kemampuan interpersonal siswa. Penelitian (Rukmana et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku asertif dan kemampuan penyesuaian diri siswa. Selain itu, (Umar diharja, Rini Sugiarti, 2025) membuktikan bahwa teknik komunikasi asertif efektif dalam membantu siswa mengontrol perilaku melalui berbagai latihan komunikasi yang terstruktur.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji layanan bimbingan klasikal dan komunikasi asertif secara terpisah. Penelitian Harumbina et al. (2022) berfokus pada motivasi belajar, Slamet (2023) berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa tanpa mengintegrasikan teknik komunikasi asertif, sedangkan Wijayanti (2022) dan Rukmana et al. (2024) lebih menitikberatkan pada kemampuan interpersonal dan penyesuaian diri siswa. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif untuk meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terhadap perilaku disiplin diri peserta didik Program Keahlian Perhotelan di SMKN 2 Kediri. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terhadap perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi alternatif strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik.

METODE

Disiplin diri merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disiplin diri menjadi kompetensi yang sangat diperlukan karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki lingkungan kerja yang menuntut tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas. Peserta didik yang memiliki disiplin diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu secara efektif, mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya disiplin diri dapat ditunjukkan melalui perilaku keterlambatan, pelanggaran tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kemampuan pengendalian diri yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Menurut Zimmerman (2000) Disiplin diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, emosi, dan tindakan secara sadar sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib yang berlaku, serta tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan perilaku disiplin diri secara optimal. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya tanggung jawab, kurangnya kesiapan kerja, serta kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan kedisiplinan dan profesionalisme. Lingkungan sekolah yang didukung oleh layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin secara berkelanjutan (Silviana et al., 2022).

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas secara terstruktur dan sistematis untuk membantu perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat dipadukan dengan berbagai teknik yang mendukung perubahan perilaku peserta didik, salah satunya adalah teknik komunikasi asertif. Komunikasi asertif merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengabaikan hak orang lain. Kemampuan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan

yang tepat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Umar diharja, Rini Sugiarti, 2025)

Perkembangan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal maupun komunikasi asertif memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian (Harumbina & Khoirunnisa, 2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk perilaku positif siswa. Penelitian (Slamet Fayrus Abadi, 2024) juga menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan. Di sisi lain, (Wijayanti, 2022) menemukan bahwa komunikasi asertif berpengaruh positif terhadap kemampuan interpersonal siswa. Penelitian (Rukmana et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku asertif dan kemampuan penyesuaian diri siswa. Selain itu, (Umar diharja, Rini Sugiarti, 2025) membuktikan bahwa teknik komunikasi asertif efektif dalam membantu siswa mengontrol perilaku melalui berbagai latihan komunikasi yang terstruktur.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji layanan bimbingan klasikal dan komunikasi asertif secara terpisah. Penelitian Harumbina et al. (2022) berfokus pada motivasi belajar, Slamet (2023) berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa tanpa mengintegrasikan teknik komunikasi asertif, sedangkan Wijayanti (2022) dan Rukmana et al. (2024) lebih menitikberatkan pada kemampuan interpersonal dan penyesuaian diri siswa. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif untuk meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terhadap perilaku disiplin diri peserta didik Program Keahlian Perhotelan di SMKN 2 Kediri. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif terhadap perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi alternatif strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku disiplin diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif. Subjek penelitian terdiri dari 69 peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket

perilaku disiplin diri yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, diperoleh perbedaan skor perilaku disiplin diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif Perilaku Disiplin Diri Peserta Didik

Pengukuran	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Pretest	69	78,91	40	127	21,29
Posttest	69	128,25	37	148	19,96

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) perilaku disiplin diri peserta didik pada tahap *pretest* sebesar 78,91 dan meningkat menjadi 128,25 pada tahap *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor perilaku disiplin diri peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penggunaan uji *Wilcoxon* dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest-Posttest Perilaku Disiplin Diri	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perilaku disiplin diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata perilaku disiplin diri dari skor *pretest* sebesar 78,91 menjadi 128,25 pada skor *posttest*. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengatur perilaku, mengendalikan diri, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Melalui kegiatan layanan yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik komunikasi asertif, peserta didik memperoleh

pengalaman langsung dalam memahami cara berkomunikasi secara tepat, mengungkapkan pendapat dengan baik, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan. Hal tersebut berkaitan dengan konsep *self-regulation*, yaitu kemampuan individu dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Widya et al., 2018) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan disiplin diri, tetapi juga mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, peningkatan disiplin diri juga dapat dijelaskan melalui konsep *self-control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan mengarahkan perilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Teknik komunikasi asertif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mengendalikan emosi, menolak pengaruh negatif, serta mengambil keputusan secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, komunikasi asertif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal, tetapi juga mendukung terbentuknya perilaku disiplin melalui peningkatan kontrol diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harumbina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan aspek positif pada peserta didik. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada motivasi belajar, temuan tersebut memperkuat bahwa layanan bimbingan klasikal dapat menjadi media intervensi yang efektif dalam membantu perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan klasikal dikembangkan lebih spesifik dengan mengintegrasikan teknik komunikasi asertif untuk meningkatkan perilaku disiplin diri.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Slamet (2023) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui proses intervensi yang dilakukan secara terstruktur. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini memberikan pengembangan tambahan melalui penggunaan teknik komunikasi asertif sebagai strategi khusus dalam pelaksanaan layanan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Wijayanti (2022) yang menemukan bahwa teknik komunikasi asertif berpengaruh positif terhadap kemampuan interpersonal siswa. Dalam penelitian ini, teknik komunikasi asertif menunjukkan manfaat yang lebih luas karena tidak hanya

mendukung kemampuan berinteraksi, tetapi juga membantu peserta didik meningkatkan pengendalian diri dan tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rukmana dan Zikra (2024) yang menemukan adanya hubungan positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri siswa. Kemampuan komunikasi asertif membantu peserta didik dalam mengelola hubungan sosial, memahami batasan perilaku, serta bertindak sesuai dengan norma lingkungan. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya disiplin diri yang lebih baik. Selain itu, penelitian Diharja et al. (2025) juga menunjukkan bahwa teknik komunikasi asertif efektif dalam membantu siswa mengontrol perilaku melalui berbagai latihan komunikasi, sehingga memperkuat temuan bahwa komunikasi asertif dapat digunakan sebagai pendekatan dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh (Muwakhidah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu memberikan pemahaman, keterampilan, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan perkembangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya efektif dalam aspek karier, tetapi juga dapat menjadi media untuk mengembangkan perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif pada konteks pendidikan kejuruan, khususnya peserta didik kelas XI Perhotelan, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin diri peserta didik kelas XI Perhotelan SMKN 2 Kediri. Pemberian layanan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap tindakan, serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan teknik komunikasi asertif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membantu mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik.

SARAN

Saran Bagi Guru

Guru bimbingan dan konseling disarankan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi asertif secara berkelanjutan dan terprogram sebagai bagian dari program layanan di sekolah. Selain itu, guru diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan disiplin diri peserta didik sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Saran Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan keterampilan komunikasi asertif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui penerapan komunikasi asertif, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, bertanggung jawab atas setiap tindakan, mematuhi tata tertib sekolah, serta membangun kebiasaan disiplin yang bermanfaat bagi kehidupan akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja.

Saran Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung pembentukan perilaku disiplin diri peserta didik melalui pemberian keteladanan, pengawasan, pendampingan, serta komunikasi yang positif di lingkungan keluarga. Sinergi antara orang tua, guru bimbingan dan konseling, serta pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan dan mempertahankan perilaku disiplin diri peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, W. A., & Sari, W. K. (2019). Analisis Tingkat Keterampilan Komunikasi Siswa Di Sma Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i1.732>
- Harumbina, D. A., & Khoirunnisa, D. R. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Islamic Counseling Journa*, 01(1), 61–75.
- Muwakhidah, M., Mufidah, E. F., Mudhar, M., & Moesarofah, M. (2022). Pemberian Layanan Bimbingan Karier Di Smk Sunan Ampel Menganti Gresik. *Kanigara*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5404>
- Prameswari, F. E., Ratnawati, V., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (2025). Krisis Membolos Siswa dan Rendahnya Self Control di Lingkungan Teman Sebaya. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 919–925.
- Rukmana, D. D., Zikra, Z., & Padang, U. N. (2024). HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF SISWA. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4, 347–363.
- Silviana, D., Gading, I. K., & Dwiawati, K. A. (2022). Inovasi Perangkat

- Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa Pendahuluan. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA*, 7(1), 1–12.
- Slamet Fayrus Abadi, A. (2024). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 6 / Nomor 1 Juni 2024 Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Isyrof*, 6, 74–84.
- Umar diharja, Rini Sugiarti, E. E. (2025). Assertive Behavior in Classical Counseling Guidance Services to Improve Adolescent Social Skills. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 14(2), 227–235.
- Widya Ayu Safitri¹, Galang Surya Gumilang², A. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 87–107.
- Wijayanti, E. Y. (2022). MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE PSIKODRAMA. *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 32(1), 24–40. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.10619>